
Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Akuntansi

Sarah Diah Hartanti

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out (1) the influence of the family and peer environment on the motivation of learning accounting (2) the influence of the family environment on the motivation of learning accounting (3) the influence of peers on the motivation to learn accounting. The method used is survey. The study used a quantitative approach with multiple regression analysis. The research was conducted on private vocational students in South Jakarta in the 2021/2022 school year. The sample in the study of 53 students using sampling techniques was stratified random sampling proportionally. Data analysis is processed using SPSS 20. Instruments used in the form of questionnaires. The results showed that (1) there was a significant influence on the family and peer environment on the motivation to learn accounting (2) there was a significant influence on the motivation of learning accounting (3) there was a significant influence on peers.

Key Words: Family environment, peers and motivation to learn accounting

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar akuntansi (2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar akuntansi (3) pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar akuntansi. Metode yang dipergunakan adalah survey. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi ganda. Penelitian dilaksanakan pada siswa SMK Swasta di Jakarta Selatan pada tahun ajaran 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah stratified random sampling proporsional. Analisis data diolah menggunakan SPSS 20. Instrumen yang dipergunakan dalam bentuk angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar akuntansi (2) terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar akuntansi (3) terdapat pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap motivasi belajar akuntansi.

Kata Kunci: Lingkungan keluarga; teman sebaya; dan motivasi belajar akuntansi

Penulis Korespondensi: (1) Sarah Diah Hartanti (2) Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: sarah.hartanti@gmail.com

Copyright © 2022. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia karena pendidikan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Agar menjadi manusia yang sempurna tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan hanya dorongan intrinsik saja melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan). Penyelenggaraan pendidikan pada sekolah merupakan bentuk penjabaran amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Hal ini secara jelas dinyatakan tujuan pendidikan nasional adalah

untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam UU Sisdiknas Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Motivasi merupakan kondisi dalam diri individu yang dapat mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan. Dalam pembelajaran motivasi mempunyai peran yang sangat penting dan sangat menentukan kualitas perilaku seseorang. Kualitas perilaku seseorang yang mempunyai motivasi tinggi ditunjukkan oleh kesungguhan, ketekunan, perhatian dan konsentrasi. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar menampakkan minat besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan banyak energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan belajar tanpa mengenal rasa bosan apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah menampakkan keenggannya cepat bosan dan berusaha menghindari proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, motivasi menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut karena dalam kegiatan belajar tidak semua materi belajar menarik atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga siswa mampu mencari faktor diluar dirinya yang berkaitan dengan tumbuhnya motivasi.

Terdapat dua sudut pandang pembahasan tentang motivasi yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menurut Djamarah (2002: 145) Motivasi intrinsik yaitu motivasi-motivasi yang fungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Alex Sobur (2003: 296) bahwa Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang dihasilkan dari luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari keluarga atau orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa pemberian angka, pujian, hadiah, hukuman, penghargaan dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik yang paling utama adalah dari orang tua atau keluarga sebab semenjak kecil anak bersosialisasi menerima pendidikan pertama kali adalah di dalam keluarga dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga merupakan pendidikan yang paling penting dan utama dalam mempengaruhi perkembangan pribadi anak.

Lingkungan keluarga merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam penelitian ini, kondisi lingkungan keluarga menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Lingkungan keluarga adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, meliputi benda hidup maupun benda mati, iklim, suasana, dan pola interaksi yang terjadi antara individu dengan individu yang lain dalam suatu lingkungan sosial terkecil yang diikat melalui perkawinan, hubungan darah atau adopsi.

Adapun lingkungan keluarga yang akan dibahas dalam penelitian ini akan difokuskan pada aspek lingkungan non fisik sehingga pengertian lingkungan keluarga dalam hal ini adalah pola interaksi antara individu dalam keluarga yang mengarah pada terbentuknya perilaku tertentu. Lingkungan keluarga dalam hal ini meliputi pola pembinaan dalam keluarga, pengawasan orang tua terhadap anak, suasana harmonis antar anggota keluarga, dan dukungan keluarga terhadap proses pendidikan anak.

Teman merupakan lingkungan sosial pertama anak atau remaja untuk belajar berinteraksi dengan orang lain selain anggota keluarga. Pada masa remaja hubungan teman sebaya lebih dekat ketimbang dengan keluarganya sendiri, hal itu dikarenakan remaja lebih sering lebih berada diluar rumah untuk menghabiskan waktunya yaitu dengan kegiatan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler maupun dengan teman sebayanya. Menurut John W Santrock (2003: 219) memberikan pengertian

bahwa yang merupakan teman sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Pada dasarnya ada beberapa jenis teman sebaya dengan berbagai tipe adanya teman sepermainan atau teman sebaya itu karena didasari oleh kesamaan hobi, tujuan, pikiran dan seringnya bertemu dan setiap teman sepermainan masing-masing memiliki karakter yang berbeda. Perbedaan karakter ini memengaruhi dalam banyak hal khususnya dalam memotivasi belajar. Pengaruh tersebut dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap tingkat motivasi belajar siswa tergantung dari diri sendiri atau pengaruh dari teman sepermainan tersebut. Kelompok teman sebaya mempunyai fungsi dalam proses belajar karena dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya yaitu sebagai sumber informasi dan sumber motivasi sebagai teman berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dalam proses belajar sebagai tempat untuk belajar kelompok mengemukakan pendapat dan untuk meningkatkan kemampuan dalam penalaran

Berdasarkan paparan di atas, maka artikel ini mengkaji “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Akuntansi”.

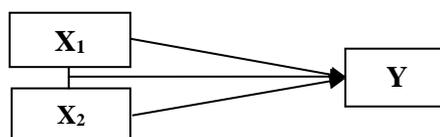
Untuk mempertegas dalam mendalami masalah, maka perlu rumusan masalah yang terarah, yaitu Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi belajar akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Selatan?, Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Selatan?, Apakah terdapat pengaruh teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi belajar akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Selatan

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi ganda penelitian ini dilakukan 2 SMK Swasta di Jakarta Selatan, adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 534 siswa dengan jumlah sampel 53 siswa SMK Swasta di Jakarta Selatan.

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Jakarta Selatan yaitu SMK Wijaya Kusuma dan SMK Jagakarsa. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai dengan Januari 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar akuntansi. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga (X_1) dan teman sebaya (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI.



Gambar 1. Korelasi masalah

Keterangan:

X_1 : Lingkungan Keluarga

X_2 : Teman Sebaya

Y : Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI

Partisipan

Populasi merupakan suatu wilayah atau daerah yang memiliki berbagai sifat karakteristik. Sugiyono (2005: 80) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Swasta di Jakarta Selatan tahun ajaran 2021/2022. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional dan random. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi. Untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random, Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 53 siswa.

Tabel 1. Penetapan Jumlah Sampel

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Proporsi	Jumlah Sampel
1	SMK Wijaya Kusuma	320	$(320:534) \times 53$	32
2	SMK Jagakarsa	214	$(214:534) \times 53$	21
Jumlah		534		53

Instrumentasi

1. Instrumen Variabel Motivasi Belajar Akuntansi (Y)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar Akuntansi adalah realisasi atau bukti keberhasilan dari siswa yang diberikan guru setelah memperoleh pengalaman belajar Akuntansi baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah sejumlah skor total yang diperoleh dari pengukuran siswa terhadap motivasi untuk belajar yang ada didalam dirinya berdasarkan butir-butir pertanyaan yang ada pada kuisioner.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Minat Terhadap Belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 30, 31	8
2	Ketekunan siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	8
3	Keuletan siswa dalam mengerjakan tugas dan menghadapi kesulitan	15, 16, 17, 18, 19, 20	6
4	Adanya cita-cita yang ingin dicapai	21, 22, 23, 24, 25, 26	6
5	Adanya tujuan yang ingin dicapai	27, 28, 29, 32	4
Total Skor			32

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 30 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,931. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 3 dan 11.

2. Instrumen Variabel Lingkungan Keluarga

a. Definisi Konseptual

Variable lingkungan keluarga adalah adalah tempat dimana anak mendapatkan pendidikan agama, perhatian, kasih sayang, bimbingan, perilaku, serta pengawasan dan dorongan dari orang tua maupun anggota keluarga lain yang menetap tinggal di dalamnya sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi kemajuan di masa mendatang.

b. Definisi Operasional

Lingkungan keluarga adalah sejumlah skor total yang diperoleh dari pengukuran siswa terhadap lingkungan keluarga berdasarkan pola interaksi antara individu dalam keluarga yang mengarah pada terbentuknya perilaku tertentu berdasarkan butir-butir pertanyaan yang ada pada kuisioner.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Sikap orang tua	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	11
2	Hubungan antara anggota keluarga	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	8
3	Suasana rumah	8, 9, 10, 11, 12, 13	6
4	Ekonomi keluarga	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
Total Skor			32

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 30 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,965. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 11 dan 28.

3. Instrumen Variabel Teman Sebaya

a. Definisi Konseptual

Teman sebaya adalah orang-orang yang memiliki kurang lebih kesamaan dan juga mempunyai kedekatan yang hampir mirip seperti keluarga namun berbeda keturunan dan memiliki kecenderungan dalam meniru. Kedekatan itu menjadikan seseorang mampu terbuka dalam hal apapun.

b. Definisi Operasional

Teman sebaya adalah sejumlah skor total yang diperoleh dari pengukuran siswa terhadap teman sebaya berdasarkan interaksi yang dimana umurnya tidak jauh berbeda dalam sepergaulan berdasarkan butir-butir pertanyaan yang ada pada kuisioner.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Teman Sebaya

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Interaksi dengan teman sebaya	1, 2, 3, 27, 28	5
2	Memberikan dukungan	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	7
3	Teman dalam belajar	11, 12, 13, 25, 26	5
4	Berbagi dan bertukar pikiran dengan teman sebaya	14, 15, 16, 17, 31	5
5	Penyesuaian	18, 19, 20	3
6	Meningkatkan harga diri	21, 22, 23, 24, 29, 30, 32	7
Total Skor			32

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 30 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,940. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 15 dan 29.

HASIL

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi belajar akuntansi. Hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat secara berurutan pada Tabel 5, Tabel 6 dan Tabel 7 yang disajikan berikut ini:

Tabel 5 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	.757	.748	7.951

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga

Tabel 6 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9868.307	2	4934.154	78.059	.000 ^b
Residual	3160.523	50	63.210		
Total	13028.830	52			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga

Tabel 7 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-32.726	12.088			2.707	.009
1 Lingkungan Keluarga	.881	.117			.663	.538
Teman Sebaya	.342	.104			.289	.280

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

DISKUSI

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,870 dan koefisien determinasi 75,7% setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS versi 20.0 for windows terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Lingkungan Keluarga) dan X_2 (Teman Sebaya) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Motivasi Belajar Akuntansi). Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi = $-32,726 + 0,881 X_1 + 0,342 X_2$. Nilai konstanta = $-32,726$ menunjukkan bahwa dengan Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya siswa akan meningkatkan motivasi belajarnya, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,881 dan 0,342 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Lingkungan Keluarga) dan X_2 (Teman Sebaya) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Motivasi Belajar Akuntansi). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga memberikan kontribusi sebesar 0,881 sedangkan untuk Teman Sebaya sebesar 0,342 terhadap Motivasi Belajar Akuntansi.

Setelah dilakukan pengujian linearitas garis regresi dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 for windows diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Lingkungan Keluarga) dan X_2 (Teman Sebaya) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Motivasi Belajar Akuntansi).

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan peneliti berusaha menjelaskan urutan variabel yang paling besar pengaruhnya sampai variabel yang paling kecil pengaruhnya terhadap variabel motivasi belajar siswa pertama adalah variabel lingkungan keluarga dari hasil analisis data, diperoleh hasil temuan yang menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga baik di SMK Wijaya Kusuma dan SMK Jagakarsa sama-sama dikategorikan tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga di SMK Wijaya Kusuma dan SMK Jagakarsa sudah baik namun masih perlu ditingkatkan lagi. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang mendukung motivasi belajar siswa, hal ini didukung oleh analisis statistik yang diperoleh.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Akuntansi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{Sig.} = 0,000$ dan $t_{hitung} = 7,538$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$. Karena nilai $\text{Sig.} < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Lingkungan Keluarga) terhadap variabel terikat Y (Motivasi Belajar Akuntansi).

Berpengaruhnya lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa ini juga diduga oleh frekuensi siswa yang lebih banyak menjawab setuju dan sangat setuju pada pernyataan-pernyataan favorable yang diajukan dalam kuisioner lingkungan keluarga. Aspek yang merefleksikan variabel lingkungan keluarga dijawab dengan lebih banyak setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap pendidikan dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan jika orang tua menerapkan nilai-nilai yang baik serta memberikan suasana yang nyaman dan tenang untuk siswa belajar, maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.

Hal ini membuktikan bahwa hasil temuan dalam penelitian ini secara teoritik maupun empirik ada pengaruh positif signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Artinya semakin baik lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Akuntansi.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Akuntansi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig.= 0,002 dan $t_{hitung} = 3,280$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$. Karena nilai Sig. < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Teman Sebaya) terhadap variabel terikat Y (Motivasi Belajar Akuntansi).

Berpengaruhnya teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa ini juga diduga oleh frekuensi yang lebih banyak menjawab setuju dan sangat setuju pada pernyataan-pernyataan favorable yang di ajukan dalam kuisioner teman sebaya. aspek yang merefleksikan variabel dijawab dengan lebih banyak setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa besarnya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap pendidikan dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini bahwa teman sebaya memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 78,059$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,538$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan dan Sig. $0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,280$.

REFERENSI

- Ali, M & Mohammad, A. (2012). Psikologi remaja. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ali, M. S & Maman, A. (2007). Analisis korelasi, regresi dan jalur dalam penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia
- Anas, S. (2007). Pengantar evaluasi pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. (2002). Prosedur penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S & Supardi. (2012). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dalyono, M. (2009). Psikologi pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Desmita. (2005). Psikologi perkembangan peserta didik. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Desmita. (2010). Psikologi perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosda karya
- Desmita. (2014). Psikologi perkembangan peserta didik. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. (2002). Psikologi pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Elizabeth B. H. (2005). Perkembangan anak. Jakarta: Erlangga
- Friedman, M. (2010). Buku ajar keperawatan keluarga riset, teori, dan praktek. edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Gunarso, D. S. (2000). Psikologi praktis anak, remaja dan keluarga. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hadi, S. (2003). Metode reseach. Yogyakarta: YPEP UGM
- Hamalik O. (2003). Proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hasbullah. (2003). Dasar-dasar ilmu pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ihsan, F. (2003). Dasar-dasar pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- J. Supranto, M. A. (2000). Statistik teori dan aplikasi jilid 1, edisi keenam. Jakarta: Erlangga
- Lestari, S. (2012). Psikologi keluarga penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group

- Maryanti & Rosmini. (2007). Keluarga bercerai dan intensitas interaksi anak terhadap orang tuanya. *USU: Jurnal Harmoni Sosial Volume I, No. 2*
- Nasution. (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Purwanto, N. (2003). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan. (2005). *Belajar mudah untuk guru, karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sadulloh, U. (2010). *Pedagogik ilmu mendidik*. Bandung: Alfabeta
- Santrock, J. W. (2003). *Adolesence perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Persada Raja Grafindo
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. (2005). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2001). *Metode penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sobur, A. (2003). *Psikologi umum dalam lintas sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Supardi, I. (2003). *Lingkungan hidup dan kelestariannya*. Bandung: PT. Alumni
- Sobry, S. (2007). *Rahasia sukses belajar dan mendidik anak teori dan praktek*. Mataram NTB: NTP Press
- Syah, M. (2013). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tirtahardja, U. L. S. (2000). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Vembriarto. (2003). *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana
- Wahyuni, E. N. (2009). *Motivasi dalam pembelajaran*. Malang: UIN-Malang press
- Winardi. (2002). *Manajemen perilaku organisasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Wlodkowski, R. J & Judith H. J. (2004). *Hasrat untuk belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Uno, H. B. (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara